

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Petani di Desa Setonorejo dalam berusahatani tebu musim tanam 2015-2016 mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp 44.012.792,- per Ha/Musim Tanam yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani tebu dalam satu kali masa tanam, namun tingkat risiko pendapatan tebu di Desa Setonorejo tinggi, yaitu Koefisien Variasi (CV) sebesar 1,41, sedangkan Batas Bawah Pendapatan (L) sebesar Rp -44.012.792, sehingga petani tebu di Desa Setonorejo berpeluang mengalami kerugian pada musim tanam selanjutnya, hal ini karena variasi pendapatan dan tingkat risiko memiliki hubungan positif, di mana semakin tinggi variasi pendapatan yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat risiko yang harus dihadapi.

### **6.2. Saran**

Meskipun pendapatan tinggi, namun mengingat bahwa budidaya tebu sistem keprasan berpeluang mengalami kerugian dengan tingkat koefisien variasi yang tinggi, dengan demikian perlu diaktifkannya kembali kelompok tani yang ada di Desa Setonorejo agar informasi, keluhan dan pendapat petani dapat tersalurkan, selain itu penjualan tebu dilakukan langsung kepada pabrik gula agar penerimaan petani lebih tinggi, dan pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan lagi penyuluhan budidaya tebu, karena selama ini petani di Desa Setonorejo dalam pembudidayaan tebu masih secara manual (berdasarkan pengalaman saja) dan tidak pernah ada pendampingan dari pihak penyuluh. Selain itu, bantuan seperti bibit unggul tebu juga sangat diharapkan, karena belum ada bantuan terkait bibit unggul tebu, dan pemerintah sebaiknya mengkaji ulang terkait pemberlakuan PPN 10%, karena hal tersebut mampu memberatkan petani tebu.